Volume 1 Number 3 (2023)
July-September 2023
Page: 25-34

Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration
https://edujavare.com/index.php/TLS/index
E-ISSN: 3026-3972

Peran Dan Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Enterpreneurship

Indah Listia Rahayu, Jumiah Nurhasanah, Tamrin Fathoni

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Email: listiarahayu0@gmail.com, Jumiahnur10@gmail.com, Tam2fiana@gmail.com

Article history Submitted: 2023/07/01; Revised: 2023/07/24; Accepted: 2023/08/12

Abstract

Education is an agent of change. Education must be able to bring about major changes in the order of people's lives. The changes expected from education are changes that lead to an increase in the competence of education actors, both among students and educators, especially school principals. The role of the principal is very influential on the success of various programs to achieve school goals. Among the objectives of school institutions is the instillation of an entrepreneurial spirit or called entrepreneurship. The principal's strategy in developing entrepreneurship is carried out to improve the quality of education. The purpose of this study is to determine the role of the principal and his strategy in the development of entrepreneurship in schools. The method used in writing this paper is a literature review carried out by collecting data from various sources needed as a basis for thinking and finding ideas to explore new ideas and thoughts from existing theories. The results of the discussion obtained were the four roles of the principal as an entrepreneur, namely as an entrepreneur who is able to overcome obstacles, as a leader in maintaining flexibility, thinking strategically, pioneering good work and Evaluation of entrepreneurial programs. Meanwhile, the principal's strategy as an entrepreneur is to integrate entrepreneurial values into subjects, establish school business units, and joint use of entrepreneurial results.

Keywords Role, Strategy, Principal, Entrepreneur

© 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pembelajaran yang diandalkan oleh masyarakat dan negeri untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan guna pembangunan bangsa yaitu sekolah (Fajriyah, 2023). Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan seorang pemimpin yang kompeten, ulet, tlaten, inovatif, kreatif dan memiliki kemampuan manajerial yang bagus, sehingga mampu menggiring bawahannya dalam komunitas tersebut menjadi bagian dari generasi

bangsa dengan kualitas dan integritas diri yang tinggi, dimana dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Menurut Sugiyar (2019) Untuk menjadi kepala sekolah sebagaimana yang diharapkan, harus memadai kompetensi dua arah yaitu kompetensi dalam bentuk pengetahuan maupun kompetensi dalam bentuk keterampilan, sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara professional dan berorientasi pada tercapainya visi. Melalui berbagai kebijakannya, kepala sekolah adalah komponen terpenting dalam menetapkan program dan juga sebagai pemegang manajemen tertinggi dalam Lembaga sekolah. Kepala sekolah memiliki peran menyeluruh meliputi semua aspek yang menjadi visi dan misi sekolah. Dimana tujuan sebuah lemabga Pendidikan bukan hanya mencetak anak bangsa yang cerdas dalam sudut pandang akademik saja namun juga generasi yang memiliki dan mampu mengembangkan keterampilan non akademik. Mengingat bahwa ekosistem sekolah adalah wahana sekaligus sebagai panjatan seorang peserta didik untuk melompat keluar ke kehidupan masyarakat, maka harus disiapkan berbagai bekal yang relevan dengan fenomena kehidupan Masyarakat saat ini sekaligus bekal untuk menguatkan kesiapan mereka kelak dalam menghadapi problem yang dan tantangan yang ada. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemegang kewenangan tertinggi disekolah memiliki kebebasan berkreatifitas dan berinovasi dalam pencapaian tujuan Pendidikan secara garis besra. Dengan demikian Lembaga sekolah bisa diharapkan menjadi jawaban terhadapa kebutuhan bangsa akan sumber daya manusia.

Lima kompetensi dasar kepla sekolah merujuk pada peraturan kementrian pendidikAn no. 13 th. 2007 adalah kepribadian, supervise, manajerial, sosial dan kewirausahan. Pendidikan entrepreneurship merupakan salah satu Langkah yang efektif bagi bangsa Indonesia untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju utamanya dalam sektor ekonomi dan industry (Syefrinando et al. 2021). hal ini harus dinilai sebagai peluang dan kesempatan yang baik oleh semua Lembaga Pendidikan supaya menanamkan jiwa entrepreneurship terhadap peserta didik melalui berbagai bentuk program dalam lembaganya masing-masing. Khususnya kepala sekolah harus mampu berinovasi dan berkreatifitas bagaimana caranya agar entrepreneur bisa hidup dan dikemabngkan di Lembaga sekolahnya. Dengan bekal demikian maka generasi muda akan lebih siap dan mampu bersaing di dunia luar. Selain itu dengan adanya Pendidikan atau program entrepreneurship dalam sekolah

maka secara tidak langsung akan mengubah mental dan pola berfikir yakni dari karakter yang pasif menjadi mental yang aktif, kompetitif dan produktif. Oleh karena itu maka, peranan kompetensi entrepreneurship dan strategi yang baik dari seorang kepala sekolah akan sangat mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian implementasi daripada tujuan ini.

Penelitian dan karya yang semisal, salah satunya yaitu Harmali. (2020) peran kepala sekolah SMKN 1 Pasie Raja Aceh Selatan dalam pengembangan entrepreneurship adalah denagn membentuk 3 strategi yaitu: Pelaksanaan dan pengembangan program entrepreneurship, pembinaan program entrepreneurship dan evaluasi pengembangan program entrepreneurship. Walaupun dalam pelasanaannya menemukan berbagai hambatan utamanya kurangnya pembiayaan saat praktik dilapangan. Dari fenomena yang telah penulis paparkan di atas maka tujuan dalam penulisan karya ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai entrepreneur serta strategi dalam penerapannya.

METODE

Penulisan karya ini menggunakan metode kajian pustaka untuk menemukan bahasan topik yang di kaji. Dengan kajiaan pustaka maka akan diperoleh pemecahan masalah dengan cara penelaahan dan analisis yang kritis dan mendalam terhadap bahan pustakan yang relevan. Kajian pustaka dilakukan dengan cara pengumpulan data dari berbagai sumber yang dibutuhkan sebagai landasan berfikir dan menemukan ide-ide untuk menggali gagasan dan pemikiran baru dari teori yang sudah ada.

Pustaka dalam penulisan karya ini diperoleh melalui daring menggunakan kata kunci tertentu dari berbagai sumber diantaranya artikel ilmiah, jurnal dan hasil penelitian terbaru. Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam metode ini sebagai berikut, a) mencari, mengumpulkan dan menetapkan beberapa sumber yang akan dikaji dengan mengidentifikasi dan menyesuaikan tema tulisan, b) menelaah, menganalisis dan mengevaluasi isi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan secara kritis dan mendalam, c) membuat kumpulan catatan teori-teori penting untuk dijadikan sebagai kerangka berfikir, d) menggali gagasan baru berdasarkan pada kerangka berfikir yang telah disusun. Langkah-langkah tersebut dilakukan denagn ketelitian yang tinggi sampai ditemukan kesimpulan yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kepala sekolah sebagai entrepreneur

Kewirausahaan (enterpreneurship) merupakan salah satu dari lima kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah berdasarkan peraturan yang ditetapkan menteri pendidikan (Komariah, 2017). Peranan kepala lembaga pendidikan sebagai enterpreneur dalam konteks ini berarti kepala sekolah mampu menggunakan kekuasaan, kebijakan dan wewenangnya sebagai sarana untuk menciptakan dan mengembangkan enterpreneurship dalam ekosistem sekolah. Mulyasa (2015) menjelaskan bahwa keberhasilan tercipta dan berkembangnya enterpreneurship dalam sekolah adalah manakala sekolah mampu menyuguhkan dan mendorong serta membiasakan warga sekolah baik peserta didik maupun pendidik (guru) berfikir inovatif dan kreatif serta pandai membaca peluang sebagai dasar untuk melangkah maju.

Hokisson dan Hitts dalam uhar saputra (2016) memberikan batasan dalam memaknai kepemimpinan enterpreneur yaitu

"enterpreneurial Leadership as the enterpreneur's ability to anticipace, envision, maintain flexibility, think strategically, and work with other to changes that will create a viable future for the organization".

Dari paparan di atas diambil bebrapa peran kepala sekolah dalam bidang pengembangan enterpreneurship disekolah yakni, 1) sebagai pengusaha yang mampu mengantisipasi hambatan dalam mencapai tujuan sekolah. Diantara masalah yang menjadi hambatan sebagai contoh kurangnya fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran dikarenakan minimumnya finansial sekolah. Dalam kasus ini Seorang kepala sekolah harus cepat, tanggap dan berani mengambil keputusan dengan egala resikonya untuk membentengi hambatan dan masalah yang muncul yang menghalangi kenyamanan dalam keberlangsungan proses pendidikan di lemabga sekolah. Sebagai pengusaha, kepala sekolah harus berani mengambil langkah yang bermutu untuk memulai usahanya. kepala sekolah mengkoordinir dan mengajak semua warga sekolah bagaimana agar bisa memanfaatkan peluang yang ada dengan baik, dan memulai langka-langkah yang kedepannya dapat memberikan keuntungan bagi sekolah sekaligus sebaga sarana latihan dan bekal bagi peserta didik untuk menjadi wirausaha agar dapat menerapkannya kelak ketika sudah hidup dimasyarakat. 2) sebagai pemimpin yang mampu mempertahankan fleksibilitas. Kewirausahaan membutuhkan flesibilitas yang tinggi. Yakni kemampuan untuk beradaptasi dengan setisap perubahan-perubahan yang ada. Dengan demikian maka

usaha yang dijalankan di dalam sekolah dapat bergerak secara dinamis, dan mampu terus menerus mengikuti perkembangan sehingga kelak siap bersaing ditingkat global. Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi harus mampu mempertahankan flesibilitas wirausaha sekolah dengan orientasi kesiap-sediaan mengubah strategi dan membentuk program-program baru yang relevan denagn perubahan yang terjadi dalam kondisi bagaimanapun. Apabila wirausaha dalam sekolah tidak dikembangkan dengan flesibilitas maka akan menjadikannya stagnan sehingga sulit untuk berkembang 3) sebagai pemrakarsa dalam berfikir secara strategis.

Didalam wirausaha dibutuhkan strategi kewirausahaan, yaitu kebijakan-kebijakan berupa praktik dalam perusahaan dan juga kebijakan dan praktik di lapangan (Dos Santos, 2022) berfikir strategis yaitu cara berfikir yang kritis untuk memecahkan permasalahan yang kompleks sekaligus inovatif dan kreatif memunculkan ide-ide perencanaan masa depan. kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam wirausaha sekolah harus mampu menganalisis dengan cermat dan cepat dalam menanggapi fenomena masyarakat sehingga mampu menciptakan strategi yang tepat untuk membidik sasaran dan memanfaatkan peluang sehingga tercapailah tujuan wirausaha sekolah. Kebijakan dan program-program yang unggul harus sudah dipersiapkan oleh guru (pemimpin kewirausahaan sekolah) di bawah naungan kepala sekolah guna menjawab tantangan-tantangan kewirausahaan sekaligus mepersiapkan strategi untuk mengantisipasi kemungkinan buruk yang mungkin terjadi. strategi inilah yang menjadi kunci keberhasilah suatu wirausaha dalam sekolah, sehingga denagn strategi yang tepat akan selalu siap dalam berbagai kondisi, yakni dalam kondisi baik dapat mengambil peluang sehingga meningkatkan kemajuan dan dalam kondisi kurang baik dapat menghindari kemunduran. 4) pelopor kerja sama yang baik. Sebagus apapun program dan strategi yang disusun jika tidak ada kerja sama yang bagus antara peserta didik, tenaga pendidik dan kepala sekolah maka tujuan sekolah sulit untuk dicapai karena masing-masing berjalan sendiri tanpa tujuan yang sama. (Santi, 2020).

Dalam konteks wirausaha sekolah, keberhasilan dan berkembangnya usaha dalam sekolah juga merupakan tujuan bersama-sama, maka kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu mempelopori serta sebagai teladan agar peserta didik mapun tenaga kependidikan semuanya dapat bekerja sama dengan baik. Wirausaha yang dikembangkan di lembaga sekolah bertujuan untuk meningkatkan jiwa enterpreneurship semua warga sekolah, bukan hanya mengandalkan kemampuan kepala sekolah saja, atau untuk kepentingan peserta didik saja. Wirausaha di sekolah

dijalankan bersama-sama. Kepala sekolah sebagai manager menahkodai berjalannya wirausaha di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus bisa manjadi manajer yang baik dalam kerjasama, sekaligus mampu mendorong dan memberikan stimulus kepada bawahannya agar semua mampu bekerja secara tim.

Semua peranan kepala sekolah sebagaimana yang dijelaskan di atas tidak lain adalah untuk menciptakan masa depan yang layak bagi organisasi sekolah.

Dalam implementasinya, wirausaha sekolah pasti menemukan macanm-macam kendala yang menghambat. Endang mulyaningsih menjelaskan dalam karyanya yang bertajuk "analisis potensi dan kendala teacherpreneur" bahwa kendala dalam wirausaha sekolah yang paling mendasar adalah dari faktor internal yakni rendahnya motovasi dari dalam diri, keterampilan produktifitas yang rendah dan kurang maksimalnya pengelolaan. Dengan demikian peran kepala sekolah harus lebih kompleks serta harus siap dan mampu memecahkan masalah yang menghambat kemajuan enterpreneurship dalam lembaga sekolah dengan solusi yang inovatif.

Strategi Kepala Sekolah Dlam Mengembangkan Enterpreneurship di sekolh

Strategi adalah Langkah dan teknik-teknik yang disusun untuk mengerahkan segenap anggota dalam sebuah organisasi agar bisa melakukan kerjasama dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Kusumaningrum et al. 2024). Sbuah stratgi menjdi kunic penentu keberhasilan sebuah organisasi. Karena dengan adanya strategi yang tepat maka pemanfaatan sumber daya yang dimiliki akan optimal sehingga terjadilah kerja sma yang akhirnya sebuah organisasi akan lebih mudah dan epat bergerak maju. Stratregi dalam entrepreneurship sangat berpengaruh pada kemajuan dan keberhsilan usaha. Misalnya, dengan susunan strategi yang ampuh maka akan meningkatkan pemasaran dan cenderung mendorong usaha semakin berkualitas. Kepala sekolah sebagai manajer tertinggi dalam wirausaha sekolah memiliki peran penting dalam penyusunan strategi. Dalam praktiknya kepala sekolah adalah tokoh uatam dalam berfikir kritis, inovatif dan strategis, pengambilan Keputusan denagn segala resikonya secara terencana, memberikan inspirasi dan motivasi terhadap smua warga sekolh untuk melibatkan dri dalam kewirausahaan di sekolah. (Sukarni Chandra, 2023). Dengan segala kewenangannya kepalasekolah menetapkan kebijakan berupa program-program untuk membangun dan mengembangkan entrepreneurship disekolah. Beberapa strategi yang dapat dipilih

sebagai Langkah yang tepat untuk meningkatkan enterpreneurdhip di sekolah adalah:

Integrasi kewirausahaan ke dalam mata Pelajaran

berdasarkan peneliyian oleh Nurcahyani (2022) menjelaskan dengan memasukkannya Pelajaran wirausaha ke dalam kelompok mata pelajramn maka peserta didik akan mengetahui nilai-nilain pentingnya serta terbentuknya karakter entrepreneurship dalam kebiasaan dan tingkah laku peserta didik dalam kesehariannya. Dengan pembiasaan-pembiasaan yang diberlakukan di sekolah melalui pemahaman terhadap peserta didik akan urgensinitas wirausaha, cepat atau lambat akan tertanam kesadaran berwirausaha walapun dimulai dari hal-hal yang paling kecil. Kepala sekolah memonitoring dan memastikan bahwa program ini tidak hanya ditujukan kepada peserta didik saja tapi dari pihak pendidik juga harus ikut serta melibatkan diri sekaligus mendorong sehingga terciptalah keteladanan serta karaktr enterpreneurshop dalam sekolah benar-benar hidup dan terus berkembang secara maksimall.

Mendirikan Program Unit Wirausaha Sekolah

Setelah dilihat adanya keberhasilan dalammenanamkan nilai-nilai dan karankter entrepreneurship di sekolah, Langkah selanjutnya adlah memulai membentuk program baru sebagai pendukung semangat enterpreneuship dengan cara mendirikan unit wirausaha sekolah. Aziz (2022) dalam tesisnya yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menambah Sumber Pembiayaan Pendidikan Melalui Wirausaha Di Sekolah Dasar (Sd) Karakter Identik Serpong" menjelaskan, mendirikan wirausaha disekolah sebagai implementasi mata Pelajaran kewirausahaan melalui pemberdayaan sumber daya yang ada di sekolah yakni melibatkan peserta didik, Sebagian guru, karyawan dan staf sekolah. Dengan demikian akan menmbah semangat peserta didik dalam menjalankan praktik entrepreneurship sekaligus menambah keterampilan secara langsung dilapangan. Sebagaimana karakter wirausahawan, untuk mendirikan unit wirausaha disekolah tentunya harus dengan keberanian dan kesiapan atas semua resiko dan kemungkinan lain yang terjadi. Selain itu yang menjadi hal krusial lainnya setelah ada rancangan mendirikan unit wirausah sekolah adlah membaca peluang dan kebutuhan pasar yang paling diperlukan atau diminati termasuk mempertimbangkan tempat stratrergis yang dipilih dan lain-lain. (Rusnani, 2022). Adanya unit usaha di sekolah menjadi wahana bagi peserta didik untuk menumpahkan keterampilan dan kreativitas mereka, sebagai conyohnya siswasiswi diarahkan dan dibimbing agar mampu menghasilkan karya yang bernilai jual

sehingga bisa dijadikan sebagi salah satu produk yang bisa dipasarkan. Bentuk unit wirausaha sekolah diantaranya kantin, caffe, school mart, koperasi dan lain-lain. Adapun unit usaha milik sekolah yang berdiri di eksternal sekolah bisa berupa toko, tempat makan dan usaha fotokopi. Disinilah kepala sekolah dengan segala profesionalitasnya menjadi pemrakarsa berdirinya unit usaha sekolah didasari dengan pertimbangan yang sudah matang dan Menjadi manajer tertinggi sekaligus monitor di setiap sisi pelaksanaan dan pengembangannya.

Pemeanfatan Bersama Hasil Wirausaha

Apabila unit usha sekolah sudah berjalan, tidah berhenti disitu saja, inovasi-inovasi dan kreativitas terus dibutuhkan untuk meningkatkan kemajuan dan kualitas wirausaha. Sehingga hasil secara finansial dari program ini bisa dimanfaatkan untyuk kepentingan lembaga sekolah. Dengan demikian seluruh warga sekolah ikut serta merasakan hasilnya dan berdampak bertambahnya cinta mereka dalam menumbuhkembangkan jiwa enterpreneurship. Selain itu ada feedback yang lebih besar yang timbul sebagai dampak dari berhasulnya wirausaha sekolah yakni apabila pemasaran produk dari sekolah mampu menembus khalayak luas dan global maka secara otomatys akan meningkatkan eksistensi lembaga sekolah. Adapun bentukbentuk pemanfaat hasil wirausaha sekolah menurut Setiawan (2020) diantaranya untuk memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah atau dialokasikan pada biaya pendidikan sehingga bisa mengurangi biaya yang di bayarkan oleh peserta didik. Melalui strategi ini maka akan menumbuhkan semnagat utamanya bagi peserta didik karena tidak semata-mata pemberdayaan tetapi adanya transparansi hasil dari keterlibatan mereka dalam program wirausaha sekolah.

Evaluasi program wirausaha

Evaluasi meupakan aktivitas untuk mengetahui dan menelit pelaksanaan suatu program dengan mengnalisi kekurangn, kesalahan juga hambatan dengan menilai seberapa kesesuaian dan ketercapaiannya berdasar pada tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. (Taufukin et al. 2022). Evaluasi menjadi kenci penting perbaikan kualitas dalam wirausaha. Evaluasi secara kontinue harus diprogramkan oleh kepala sekolah sebagai tumpuan dalam mengembangkan wirausaha sekolah. Evaluasi wirausaha di sekolah harus di dilakukan secara menyeluruh. menurut Purnawirawan (2022) Evaluasi dalam wirausaha meliputi bebrapa bagian yakni procces evaluation (evaluasi proses) dan product evaluation (evaluasi produk).

Adapun bentuk evaluasi menurut Fikri, (2022) adalah mendokumentasikan foto maupun video pelaksanaa, laporan keuangan dan laporan pertanggunjawabn. Dengan ditemukannya beberapa kesalahan dan kekurangan dalam pelaksanaan enterpreneur dalam tempo waktu tertentu yang lalu dapat dijadikan alat untuk merubah dengan mencari solusi-solusi yang tepat.

KESIMPULAN

Peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan berbagai program untuk mencapai tujuan sekolah. Di antara tujuan lembaga sekolah adalah penanaman jiwa kewirausahaan atau disebut kewirausahaan. Peran kepala sekolah sebagai enterpreneur diantaranya sebagai pemimpin pngusaha wirausaha sekolah yang mampu mengatasi hambatan, sebagai pemimpin dalam mempertahankan flesibilitas wirausaha, pemrakarsa yang mampu berfikir secara strategis dan pelopor kerjasma yang baik. Kepala sekolah sebagai manajer tertinggi dalam wirausaha sekolah memiliki peran penting dalam penyusunan strategi Sadapun strategi kepala sekolah sebagai enterpreneur untuk mengembangkan enterpreneurship di sekolah adalah mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam mata pelajaran, mendirikan unit usaha sekolah, pemanfaatan bersama hasil wirausaha dan evaluasi program wirausaha sekolah. Oleh karena itu dijalankannya peran dengan optimal oleh kepala sekolah disertai dengan pelaksanaan strategi yang tajam maka tujuan penting dalam pengemabngan enterpreneurship sekolah akan terwujud.

REFERENCES

Abdul A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menambah Sumber Pembiayaan Pendidikan Melalui Wirausaha Di Sekolah Dasar (Sd) Karakter Identik Serpong. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Chandra, S. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kewirausahaan di SMK Negeri 2 Balikpapan. *Jurnal Ilmu dan Manajemen Pendidikan*, 3(SE), 133-142

Endang, M. (2020). ANALISIS POTENSI DAN KENDALA *Theacherpreneur* Di SMK. *Jurnal kependidikan*, 45 (1), 62-75

Fajriyah, A. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Tata Usaha Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah-Tinggi*, 4(1), 30-35

Fikri, M. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Kewirauirausahaan Di Sekolah Insan AL-Madani Bogor. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Agama,* 8(1), 233-240

Harmali. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Enterpreneurship Di SMKN 1 Pasie Raja. Universutas Negeri Islam Ar-Raniry, Banda Aceh.

Harun, C. Z., Lisnawati, Niswanto. (2021). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Wirausaha Di Man Model Banda Aceh. *Jurnal Visipena*, 12(1), 84-97

Komariah, N. (2017). Kepemimpinan Enterpreneurship Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemandirian Pembiayaan Sekolah. *Jurnal Al-Afkar*, 7(1), 1-25

Kusumaningrum, H., Dharmawan, A. D., Syahroni, D., Safardi, Z. (2024). Implementasi Strategi Kewirausahaan Dalam Konteks Pendidikan: Mewujudkan Dinamika Konpetetif Di Lembaga Pendidikan. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ),* 2(3), 33-41

Margahana, H., Triyanto, E. (2019). Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat. *Jurnal Edunomika*, 3(2), 300-309

Minarso, B., Machmudah, Zaky. (2020). Pentingnya Strategi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Pendapatan Anggota Forum UPKS Kota Semarang. *Jurnal Abdinas Unwahas,* 5(2), 134-138

Mulyasa. 2015. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta:Bumi Aksara

Najwa, L., Kurniawati, L. (2020). Hubungan Kerjasama Kepala Sekolah Dengan Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Garuda*. 104107

Nurcahyani, M., Pardimin. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Enterpreneurship Di SMK Negeri 3 Wonosari Gunungkidul. Media Manajemen Pendidikan, 4(3), 395-417

Santi, D., Fitrillia, N. H. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Kerjasama Antar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di SMP II Lukman al-hakim 02 Batam. *Tadribuna:Journal Of Islamic Management Education*, 1(2), 40-50

Purnawirawan, O., Prilestari, B. D. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Pencetak Wirausaha Di SMK Ibu Kartini Dengan Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan,* 5(2), 96-104

Ramadlani, A. S., Fajri, N., Dos Santos, A. D. A. (2023). Strategi Kewirausahaan Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Masyarakat. *Jurnal comm-edu*, 6(1), 11-18

Rusnani. (2020). Pelaksanaan Unit Produksi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Dan Manajemen. *Jurnal Pendidikan Vokasi,* 2(3), 338-354

Setiawan, A. (2020). Pengelolaan Program Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2), 167-180

Sugiyar. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Kewirausahaan. 102-125

Syefrinando, B., Efni, N., Lestari, R., Rosmiati. (2021). Hakikat, Tujuan Dan Materi

Pembelajaran Enterpreneurship di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 48374846

Saputra, S. (2016). *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Enterpreneurship Menuju Learning School*. Bandung: Refika Aditama

Taufikin, Huda, N., Alfatonia, S. Z., Kurnyasari, N., Widyaningsih, M., Nikmah, L. B. (2022). Praktik Kewirausahaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandung. *Jurnal PIlmiah Pendidikan Dasar,* 8(1), 1-14